

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis matematis siswa mengalami peningkatan. Peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis siswa terjadi karena adanya perbaikan proses pembelajaran. Proses pembelajaran pada siklus I hanya menggunakan LKPD dengan strategi heuristik, dan hasil yang didapat belum mencapai kriteria peningkatan. Maka pada siklus II perbaikan yang dilakukan yaitu pemberian media pembelajaran berbasis macromedia flash, yaitu tayangan seputar materi yang akan dipelajari, LKPD yang ditambah dengan soal-soal latihan, dan pemberian *reward* kepada siswa yang aktif dalam diskusi dan siswa yang mendapatkan skor tertinggi pada saat tes akhir siklus. Hal ini memberi bukti bahwa pembelajaran menggunakan strategi heuristik dapat meningkatkan kemampuan dalam berpikir kritis matematis siswa.
2. Peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis siswa juga didorong dengan adanya peningkatan terhadap hasil tes kemampuan berpikir kritis matematis siswa. Hal ini dapat dilihat dari tercapainya indikator kemampuan berpikir kritis matematis yaitu :
  1. Kemampuan Menganalisis dan Memahami Masalah dengan Tepat  
Siswa yang dapat menentukan informasi dari soal yaitu saat diberi tindakan pada siklus I sebanyak 16 siswa (72,72%) dan pada siklus II sebanyak 22 siswa (100%).
  2. Kemampuan Mensintesis  
Siswa yang dapat menemukan fakta, data, dan konsep kemudian menghubungkannya yaitu saat diberi tindakan pada siklus I sebanyak 15 siswa (68,18%) dan pada siklus II sebanyak 22 siswa (100%).
  3. Kemampuan Memecahkan Masalah  
Siswa yang dapat membuat model matematika, merencanakan penyelesaiannya dan menyelesaikan model matematika yaitu saat diberi tindakan pada siklus I sebanyak 5 siswa (22,72%) dan pada siklus II

sebanyak 21 siswa (95,45%).

#### 4. Kemampuan Menarik Kesimpulan dengan Tepat dan Jelas

Siswa yang dapat menemukan fakta, data, dan konsep serta dapat menyimpulkan penyelesaian yang tepat yaitu saat diberi tindakan pada siklus I sebanyak 2 siswa (9,09%) dan pada siklus II sebanyak 10 siswa (45,45%).

Hasil dari tes kemampuan berpikir kritis matematis siswa yang diserahkan pada siklus I dengan cara klasikal didapat siswa yang rampung merupakan 10 anak didik (45, 45%) dari 22 anak didik dengan rata-rata 52, 11 serta belum menggapai ketuntasan klasikal, pada siklus II anak didik yang berakhir bertambah jadi 21 anak didik (95, 45%) dari 22 anak didik dengan pada umumnya 72, 05 serta sudah menggapai patokan ketuntasan klasikal. Bersumber pada hasil dari riset ini, hingga didapat kesimpulan ialah penerapan strategi heuristik bisa meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis siswa kelas VIII SMPS Pembangunan Nasional Pangkalan Susu T.A 2021/2022 pada materi statistika.

#### 5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, adapun saran-saran dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagi guru matematika, pembelajaran menggunakan strategi heuristik ini dapat diterapkan pada materi tertentu dan juga menyita waktu lebih lama, dan juga terjadi kesulitan jika diterapkan pada siswa yang tergolong lamban. Sehingga sebaiknya jika terdapat siswa yang tergolong lamban strategi ini kurang cocok digunakan.
2. Bagi peneliti, proses pembelajaran dengan strategi heuristik ini membutuhkan waktu yang cukup lama terutama pada proses *explore and plan*, sehingga untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk memperhatikan alokasi waktu sebaik mungkin sehingga proses pembelajaran menjadi maksimal.